
Increasing Student Activeness Through Problem Based Learning at PKn Class IV SDN Gili Timur 2

Siti Muhajiroh^{1*}, Hanisah Rica Nurrahma², Tria Priska Amanti³, Thiyaporn Kantathanawat⁴

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

⁴ Fakultas Pendidikan Industri dan Teknologi, Insitut Teknologi Raja Mongkut Ladkrabang 1 Soi Chalongkrung 1, Ladkrabang, Thailand

correspondence e-mail: sitimuhajiroh354@gmail.com

Abstract

This study aims to investigate the use of Problem-Based Learning (PBL) model in enhancing students' learning activity. The research method employed is classroom action research (CAR) consisting of two cycles. The subjects of this research are 38 fourth-grade students of SDN Gili Timur 2 Elementary School. The results of this study indicate that the percentage of student learning activity increased from the first cycle to the second cycle. In the first cycle, the percentage of student activity was 60 percent, and in the second cycle, it further increased to 81 percent. The average results in the second cycle show that learning activity and the implementation of PBL are categorized as very good due to the improvement. The research findings demonstrate that PBL is effective in enhancing student activity in PKn learning. Thus, PBL can be considered as an effective alternative learning model to improve student learning activity. This research provides a significant contribution to improving the quality of education at SDN Gili Timur 2.

Keywords:

Learning Model; Problem Based Learning; Student Activity

Riwayat artikel:

Diterima :07 September 2023

Dikirim :18 October 2023

Revisi :15 November 2023



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Menurut Festiawan (2020), pembelajaran adalah usaha guru dalam mengatur lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi siswa agar mereka dapat mempelajarinya. Dewantara dan Nurgiansah (2021) mengemukakan bahwa guru memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas. Salah satu peran penting guru adalah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya motivasi, kurangnya motivasi, dan rendahnya prestasi akademik (Susilowati, 2018). Kegiatan belajar siswa dapat diartikan sebagai partisipasi siswa secara fisik, intelektual, dan emosional dalam proses pembelajaran (Pertiwi dkk., 2022). Artinya, aktivitas siswa dalam belajar dapat mencakup berbagai bentuk partisipasi.

Menurut Prasetyo dan Abduh (2021), indikator keaktifan siswa dalam belajar meliputi partisipasi aktifnya, seperti kemampuan dan keberanian bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dipahami sepenuhnya, kemampuan menyelesaikan tugas, mempresentasikan tugas atau proyek tertentu, kemampuan berpartisipasi aktif dalam diskusi, atau proses memecahkan masalah dan sebagainya. Dengan demikian aktivitas siswa merupakan aspek penting untuk mencapai pengalaman belajar yang optimal (Erwinsyah, 2017). Jadi, guru perlu berperan dalam menunjang kegiatan belajar siswa. Nuraini, Fitriani & Fadhilah (2018) menyatakan bahwa, ketika siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, hasil belajar mereka kemungkinan besar akan meningkat. Pembelajaran siswa yang aktif merupakan unsur penting bagi keberhasilan akademik (Sardiman, 2014).

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti di SDN Gili Timur 2 ditemukan beberapa permasalahan pada saat proses pembelajaran. Permasalahan yang pertama adalah proses pengajaran yang dilakukan guru masih menggunakan praktek-praktek yang lazim atau tradisional. Hal ini ditandai dengan penggunaan metode pengajaran tradisional, fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, dan buku teks yang hanya berfokus pada memori. Keadaan ini menyebabkan siswa merasa bosan dan materi pelajaran tidak dapat diterima dengan baik, sehingga menyulitkan siswa dalam menguasai materi PKn. Permasalahan kedua adalah guru tidak mengajak

siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan, tidak ada siswa yang menjawab atau merespons. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran kewarganegaraan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di SDN Gili Timur 2 Kelas IV tahun pelajaran 2023/2024.

Mayasari dkk. (2022) menyatakan dalam penelitiannya dilakukan upaya untuk mengaktifkan proses belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yaitu model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Menurut Lismaya (2019), *Problem Based Learning* adalah suatu konteks pembelajaran di mana siswa diperkenalkan dengan masalah yang harus diidentifikasi sebelum mempelajari materi tertentu, baik masalah yang nyata maupun dalam bentuk studi kasus. Arends dalam Trianto (2011:68) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah autentik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri, keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemandirian, dan rasa percaya diri. Menurut Rusman (2012), PBL memiliki ciri-ciri sebagai berikut: pembelajaran dimulai dengan sebuah masalah konkret, memastikan keterkaitan masalah dengan konteks dunia nyata peserta didik, mengorganisir pembelajaran seputar masalah, memberikan tanggung jawab penuh kepada peserta didik dalam mengalami proses pembelajaran mereka sendiri, menggunakan kelompok kecil, dan menuntut peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui produk atau kinerja.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan sasaran siswa kelas IV Sekolah Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Susanto (2015), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan dan mempertahankan nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, dengan harapan dapat membina dan mengembangkan peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. PKn merupakan suatu disiplin ilmu yang bertujuan untuk mendidik warga negara agar dapat memenuhi hak dan kewajiban warga negara

Indonesia dengan kecerdasan, karakter, dan kualitas sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Nurhasfah & Dewi, 2021).

Beberapa penelitian relevan telah dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Reka Dwi Astyaningrum, Wachidatul Linda Yuhanna & Indah Suryani tahun 2023 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar melalui Penerapan Model PBL pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 SDN 3 Jeruk”. Penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Puspita, Suciati, dan Maridi pada tahun 2014 tentang “Pengaruh Model *Problem Based Learning* dengan Metode Eksperimen Disertai Teknik Concept Map dan Mind Map terhadap Prestasi Belajar Biologi ditinjau dari Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa”. Hasilnya menunjukkan model PBL berpengaruh terhadap motivasi dan aktivitas belajar siswa. Penelitian lain dilakukan oleh Dewi & Jatningsih (2015) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X DI SMAN 22 Surabaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran PKN.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan memperhatikan dan mempertimbangkan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan tepat pada siswa kelas IV SDN Gili Timur 2. Berdasarkan latar belakang sebagaimana telah diuraikan di atas, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti mengangkat judul “Peningkatan keaktifan siswa melalui model *Problem Based Learning* pada mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN Gili Timur 2.”

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas mencakup beberapa siklus. Setiap siklus, terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan penelitian diawali dengan menerapkan Model Pembelajaran

Problem Based Learning (PBL) pada proses belajar mengajar sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SDN Gili Timur 2 pada mata pelajaranl PKN khususnya materi Kewajiban dan Hak Sebagai Peserta Didik dan Anggota Keluarga. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 2 (dua) bulan dari bulan Maret 2024 sampai bulan Mei 2024 dengan tata waktu sebagai berikut.

- a. Penyusunan Proposal: Maret 2024
- b. Penyusunan Perangkat Penelitian: Maret 2024
- c. Pelaksanaan Penelitian: Maret 2024
- d. Pelaporan: Mei 2024

Penelitian dilaksanakan di SDN Gili Timur 2 yang terletak di Dusun Labang, Desa Gili Timur, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur, dengan kode pos 69162. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SDN Gili Timur 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, digunakan instrumen kuantitatif sebagai alat pengukuran. Menurut Kusumastuti dkk. (2020) data kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur perubahan secara objektif dan terukur. Instrumen kuantitatif ini menggunakan tes sebagai sarana pengumpulan data. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes ini dilakukan pada awal setiap siklus untuk mengevaluasi keaktifan belajar siswa sebelum penerapan model PBL, dan pada akhir setiap siklus untuk menilai peningkatan keaktifan belajar siswa setelah menggunakan model PBL. Tolak ukur keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah ketika keberhasilan pada aspek keaktifan siswa dikatakan meningkat apabila tingkat persentase diperoleh minimal 75% (Sari, 2013).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 22 Maret 2024, keaktifan siswa kelas IV SDN Gili Timur 2 dalam pembelajaran PKn masih rendah. Berbagai tanda minimnya partisipasi siswa di kelas, seperti kelambanan dalam bertanya, kesulitan memperhatikan penjelasan, dan kurangnya respons selama pembelajaran menjadi dasar bagi peneliti untuk menerapkan model pembelajaran PBL.

Prosedur pembelajaran siklus I melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan materi, modul ajar, lembar observasi, video pembelajaran, serta alat dan bahan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan model PBL, dimulai dengan kegiatan awal yang mencakup motivasi dan apersepsi, diikuti dengan kegiatan inti berupa diskusi kelompok dan pengerjaan LKPD tentang pengelompokan gambar hak dan kewajiban, serta kegiatan penutup yang melibatkan evaluasi dan refleksi bersama.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No	Indikator	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	24	8	6
2.	Siswa berani mengajukan pertanyaan	17	11	10
3.	Siswa berani menjawab pertanyaan	18	10	10
4.	Siswa berani mengemukakan pendapat	21	13	4
5.	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	27	9	2
6.	Siswa mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru	18	14	6
7.	Siswa bersedia mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	25	8	5
8.	Siswa melakukan diskusi dalam kelompok secara aktif	33	3	2
Jumlah		183	76	45

Presentase:
Aktif: $\frac{183}{304} \times 100 \% = 60 \%$
Kurang aktif: $\frac{76}{304} \times 100 \% = 25 \%$
Tidak aktif: $\frac{45}{304} \times 100 \% = 15 \%$

Kemudian hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan kategori interpretasi sebagai berikut:

Keterangan:

Pencapaian $81\% \leq \text{persentase} < 100\%$ = Sangat baik

Pencapaian $61\% \leq \text{persentase} < 81\%$ = Baik

Pencapaian $41\% \leq \text{persentase} < 61\%$ = Cukup

Pencapaian $21\% \leq \text{persentase} < 41\%$ = Kurang baik

Pencapaian $0\% \leq \text{persentase} < 21\%$ = Tidak baik

Berdasarkan data table diatas, didapatkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan peningkatan, meskipun masih ada sebagian siswa yang belum terlibat aktif. Data menunjukkan bahwa nilai rata-rata keaktifan siswa yaitu 60% siswa aktif, 25% kurang aktif, dan 15% tidak aktif. Dengan demikian siswa kelas IV SDN Gili Timur 2 mencapai kategori keaktifan yang cukup baik dalam pembelajaran PKN menggunakan model PBL. Namun, masih terdapat kekurangan dalam kegiatan diskusi dan kemauan siswa untuk bertanya.

Melalui refleksi, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan PBL berjalan cukup baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan. Sebagian siswa masih malu untuk bertanya dan cenderung mengandalkan teman kelompoknya. Namun, terlihat antusiasme siswa dalam proses presentasi dan pemecahan masalah. Dengan demikian, tindakan siklus II diperlukan sebagai upaya perbaikan untuk mencapai keaktifan siswa secara maksimal. Evaluasi dan refleksi dari siklus I akan menjadi landasan untuk penyempurnaan langkah-langkah pembelajaran pada siklus berikutnya.

Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 03 April 2024 dengan fokus pada penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Siklus II melibatkan 4 kegiatan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dengan landasan hasil observasi dan refleksi dari siklus sebelumnya.

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan segala hal yang mendukung penggunaan model PBL, termasuk materi pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, video pembelajaran, alat dan bahan pembelajaran, serta soal tes. Pelaksanaan tindakan pada siklus II melibatkan 1 kali pertemuan yang terdiri

dari kegiatan awal, inti, dan penutup, dengan materi yang terfokus pada hak dan kewajiban. Kegiatan awal diawali dengan pembukaan kelas yang melibatkan peserta didik secara aktif. Kemudian, peserta didik dikelompokkan ke dalam 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 6-7 orang untuk menyimak video tentang contoh-contoh hak dan kewajiban dengan menggunakan laptop dan proyektor, kemudian diberikan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Setelah penayangan video, peserta didik mendengarkan guru menyampaikan pertanyaan terkait tayangan video untuk merangsang peserta didik menyampaikan pendapatnya. Setiap kelompok peserta didik dipersilahkan guru untuk menyampaikan pendapatnya tentang video tersebut. Selanjutnya, peserta didik diintruksikan oleh guru untuk melakukan diskusi kelompok mengerjakan LKPD tentang hak dan kewajiban. Peserta didik dengan bimbingan guru secara berkelompok mengerjakan LKPD dan diarahkan oleh guru untuk aktif dalam berdiskusi. Peserta didik menuliskan 3 contoh hak dan kewajiban sebagai peserta didik dan anggota keluarga pada lembar kerja. Peserta didik bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan LKPD. Setelah selesai mengerjakan LKPD, peserta didik memeriksa kembali pengerjaan yang telah mereka buat. Serta memberitahukan guru bahwa pekerjaannya sudah selesai dikerjakan. Sebelum lanjut pada kegiatan berikutnya guru bersama peserta didik melakukan kegiatan *ice breaking* (menyanyi lagu hak dan kewajiban) agar peserta didik lebih bersemangat dalam melakukan presentasi. Masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan lembar aktivitas yang dikerjakannya. Kelompok lain memberikan masukan atau tanggapan kepada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusinya. Pada akhir kegiatan, dilakukan sesi presentasi kelompok dan refleksi bersama.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No	Indikator	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif
1.	Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	32	4	2
2.	Siswa berani mengajukan pertanyaan	29	6	3
3.	Siswa berani menjawab pertanyaan	27	7	4
4.	Siswa berani mengemukakan pendapat	31	4	3
5.	Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru	31	5	2
6.	Siswa mencatat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru	31	5	2
7.	Siswa bersedia mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	29	6	3
8.	Siswa melakukan diskusi dalam kelompok secara aktif	35	2	1
Jumlah		245	39	20
Presentase:				
Aktif: $\frac{245}{304} \times 100 \% = 81 \%$				
Kurang aktif: $\frac{39}{304} \times 100 \% = 13 \%$				
Tidak aktif: $\frac{20}{304} \times 100 \% = 6 \%$				

Kemudian hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan kategori interpretasi sebagai berikut:

Keterangan:

Pencapaian 81 % ≤ persentase < 100 % = Sangat baik

Pencapaian 61 % ≤ persentase < 81 % = Baik

Pencapaian 41 % ≤ persentase < 61 % = Cukup

Pencapaian 21 % ≤ persentase < 41 % = Kurang baik

Pencapaian 0 % ≤ persentase < 21 % = Tidak baik

Berdasarkan data table diatas, didapatkan hasil observasi keaktifan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata keaktifan siswa yaitu 81 % aktif, 13

% kurang aktif, dan 6 % tidak aktif. Dengan demikian siswa kelas IV SDN Gili Timur 2 mencapai kategori keaktifan yang sangat baik dalam pembelajaran PKn menggunakan model PBL. Berdasarkan hasil observasi terhadap keaktifan siswa pada siklus II, diketahui bahwa siswa sudah mulai berperan aktif dalam pembelajaran dengan model PBL. Indikator keaktifan siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 81 %.

Melalui refleksi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL telah memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa. Dari siklus I hingga siklus II, terlihat peningkatan yang konsisten dalam partisipasi siswa, menandakan adanya respons positif terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian, penggunaan model PBL dalam pembelajaran PKn untuk siswa kelas IV SDN Gili Timur 2 telah terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan ini memfokuskan pada peningkatan keaktifan siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN Gili Timur 2. Kegiatan observasi awal menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah rendahnya keaktifan siswa kelas IV SDN Gili Timur 2 selama mengikuti kegiatan pembelajaran PKn. Untuk memecahkan masalah tersebut perlu adanya variasi dalam penggunaan model pembelajaran agar bisa mendorong siswa untuk lebih berperan aktif di kelas. Model yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran PBL.

Tahapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan siswa. Dapat dilihat pada tahap penyajian, dimana dalam model PBL ini terdapat lima tahap (Surya, 2017). Tahap pertama yaitu mengorientasikan siswa kepada masalah, pada tahap ini siswa akan mengaitkan informasi yang didapatkan dengan fakta-fakta yang pernah mereka temukan. Tahap kedua mengorganisasikan siswa untuk belajar dan tahap ketiga membantu penyelidikan mandiri dan kelompok, siswa akan belajar dengan cara melakukan diskusi dan saling bertukar informasi dalam kelompoknya.

Keempat mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya dan pameran, siswa dituntut untuk aktif dalam mengutarakan hasil diskusi sedangkan siswa lain dapat memberikan tanggapan, memberikan pertanyaan terkait hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi. Kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, pada tahap ini siswa akan mendapatkan umpan balik dari materi yang diajarkan.

Peningkatan keaktifan siswa pada setiap pertemuan yang terbagi dalam dua siklus membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat digunakan sebagai alternatif variasi model pembelajaran yang bisa digunakan, dengan tujuan agar bisa mendorong siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan belajar, siklus I menunjukkan rata-rata persentase keaktifan siswa sebesar 60 % yang menunjukkan belum tercapainya kriteria keberhasilan tindakan. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II yang berjalan lebih baik, hal ini merupakan upaya agar terdapat perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I. Peningkatan rata-rata keaktifan belajar siswa yang diperoleh pada siklus II sebesar 81 %. Peningkatan rata-rata keaktifan belajar pada siklus I dan siklus II meningkat 21 %. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Gili Timur 2.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SDN Gili Timur 2 pada mata pelajaran PKn. Keaktifan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II setelah menerapkan model PBL. Pada siklus I, keaktifan siswa berada pada kategori cukup, namun setelah diadakan perbaikan pada siklus II, keaktifan siswa meningkat menjadi kategori sangat baik. Tahapan-tahapan dalam model PBL seperti mengorientasikan siswa pada masalah, melakukan diskusi kelompok, presentasi, serta evaluasi terbukti dapat mendorong peran aktif siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, model

pembelajaran PBL dapat dijadikan sebagai alternatif variasi model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

E. Daftar Pustaka

- Astyaningrum, R. D., Yuhanna, W. L., & Suryani, I. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model PBL pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 SDN 3 Jeruk. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3143-3152.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). *Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture and Picture Dalam Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar*. Publikasi Pendidikan.
- Dewi, E. K., & Jatningsih, O. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PPKn kelas X DI SMAN 22 Surabaya. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(3), 936-950.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis & PBL:(Problem Based Learning)*. Media Sahbat Cendekia.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.
- Nuraini, N., Fitriani, F., & Fadhilah, R. (2018). Hubungan antara aktivitas belajar siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran kimia kelas X SMA Negeri 5 Pontianak. *Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, 6(1).
- Nurhafisah, N., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan kewarganegaraan dalam kehidupan sebagai pembentukan karakter bangsa di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1257-1266.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839-8848.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Puspita, L. M., Sudarisman, S. M., & Maridi, M. (2014). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Dengan Metode Eksperimen Disertai Teknik Concept Map Dan Mind Map Terhadap Prestasi Belajar Biologi Ditinjau Dari Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa. *Inkuiri*, 3(01).
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajawali Pers.

- Sari, A. R. (2013). Strategi *Blended Learning* untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan *Critical Thinking* Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2).
- Surya, Y. F. (2017). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 016 Langgini Kabupaten Kampar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 38-53.
- Susanto, E., & Komalasari, K. (2015). Pengaruh Pembelajaran, Habitiasi Dan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Civic Disposition Siswa SMA Negeri Se-Kota Bandar Lampung. *Jurnal Mimbar Demokrasi*, 15(1).
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana, Jakarta